

## EVALUASI PENCATATAN KEUANGAN USAHA KECIL BERBASIS INTERNET

**Intan Shaferi<sup>1)</sup> & Sri Retno Handayani<sup>1)</sup>**

Email: [ishaferi@yahoo.com](mailto:ishaferi@yahoo.com)

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

### **ABSTRACT**

*This research aims to know how financial information was recorded by the small businesses internet based. Survey method used to collect the data. Sample was chosen by purposive sampling for thirty small online businesses during two months.*

*The result shows that in general that small businesses already implemented the basic record from assets, liabilities, and equity, but the characteristic of quality needs a lot of improvement.*

**Keywords :** *financial records, assets, liabilities, equity, small business internet based.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang sukses merupakan perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, dan mampu mengatur usahanya berdasarkan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Baik perusahaan besar maupun kecil juga memiliki perhatian pada manajemen dalam keuangannya. Pengelolaan manajemen keuangan memiliki arti besar dalam pengembangan usaha, dengan adanya pencatatan transaksi yang teratur, aliran dana perusahaan dapat diketahui, sehingga keputusan-keputusan penggunaan dana dan efisiensi operasional perusahaan dapat diambil secara tepat. Pemanfaatan informasi keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan.

Tahun 2012 sebanyak 56,7 juta UMKM Indonesia mampu menyerap 107,6 juta tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013), hal tersebut menunjukkan perkembangan

usaha yang positif. Perkembang usaha positif ini akan lebih baik jika diikuti dengan pengembangan pengelolaan manajemen usaha, khususnya pengelolaan informasi manajemen keuangan. Namun dalam perkembangannya UMKM memiliki kendala dalam pencatatan informasi keuangan, banyak UMKM belum melakukan pencatatan lengkap pada informasi keuangannya, padahal pencatatan keuangan ini penting artinya dalam perkembangan perusahaan. Pencatatan keuangan sederhana yang biasa dilakukan usaha kecil cukup berarti bagi usahanya. Pencatatan yang sederhana dilakukan dengan beberapa alasan, tetapi bagaimana akhirnya pengusaha mencatatnya atau tidak merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap perkembangan usahanya.

Kepentingan terhadap pencatatan sederhana keuangan suatu usaha berkaitan dengan keperluan dari manajemen dan pemilik. Beberapa usaha hanya mencatat penjualan harian

saja atau piutang dan hutang saja. Keperluan cepat dan tidak rumit lebih banyak diinginkan pengusaha dengan skala kecil karena lebih murah, mudah dan informatif. Menurut Kiryanto, Rusdi dkk (2001) menjelaskan bahwa pengetahuan manajer atau pemilik perusahaan kecil tentang informasi akuntansi keuangan khususnya dan akuntansi umumnya sangat kurang sekali. Tidak semua pengusaha kecil memiliki kemampuan dalam pencatatan keuangan, sehingga selama usahanya berjalan dengan baik maka pengusaha tersebut tidak memperdulikan masalah pencatatan keuangan. UMKM juga menghadapi kendala tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan, Sariningtyas (2011) dan Ediraras (2010). Dengan latar belakang tersebut, sebagian pengusaha kecil yang kemudian sukses dalam bisnisnya akan berupaya menggali informasi dan mencari pengetahuan berkenaan dengan pencatatan keuangan yang sejalan dengan keinginan untuk mengembangkan usahanya. Pada akhirnya pengelolaan keuangan menjadi solusi dalam manajemen perusahaan.

Usaha yang berkembang saat ini bersinggungan dengan teknologi yang canggih. Internet menjadi fasilitas untuk menjalankan usaha. Namun demikian, usaha yang dilakukan berbasis internet, artinya penjualan secara online, pencatatan tidak selalu terintegrasi dengan internet. Pencatatan menjadi hal yang terpisah dan memerlukan pengetahuan khusus. Oleh karena itu, beberapa usaha kecil perlu melakukan pencatatan harian sederhana, seperti

penjualan harian, kas masuk dan keuar, untuk perkembangan usahanya. Selain itu jika pengetahuannya lebih, maka pengusaha dapat melakukan pencatatan dari transaksi hingga atau mencapai laporan keuangan. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencatatan informasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **UMKM Berbasis Online**

Usaha berskala kecil masyarakat merupakan bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang kreatif. Banyak usaha masyarakat yang berdikari dan inovatif serta kreatif demi kelangsungan hidup dan menopang kebutuhan keluarga. Wirausaha semacam ini sangat diapresiasi dan patut mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Teknologi yang sekarang banyak diminati bukan hanya milik pengusaha teknologi, tapi juga dapat dimanfaatkan oleh pengusaha untuk keperluan pemasaran.

Tohar dalam bukunya membuat usaha kecil (2000), mendefinisikan usaha kecil dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan total aset, Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk, tanah dan bangunan tempat membuka usaha.
2. Berdasarkan total penjualan, Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih/ tahun paling banyak Rp 1M.
3. Berdasarkan status kepemilikan, Pengusaha berbentuk perseorangan

yang bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum didalamnya termasuk, koperasi.

Gao (2005) bisnis online (*e-commerce*) adalah penggunaan jaringan komputer untuk melakukan komunikasi bisnis dan transaksi komersial. Dari pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa UMKM berbasis online adalah usaha kecil yang menggunakan jaringan komputer untuk melakukan kegiatan usahanya.

### **Pencatatan Informasi Pencatatan Keuangan Usaha (Akuntansi)**

Menurut Kieso (2002), akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi yaitu : (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan; (2) tentang entitas ekonomi; (3) kepada pemakai yang berkepentingan. Informasi pencatatan keuangan memiliki arti penting bagi perkembangan usaha, pencatatan ini memiliki informasi mengenai Informasi operasi usaha, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan (Mulyadi, 2001).

1. Informasi operasi, menyediakan data dan mentah bagi informasi akuntansi dan manajemen usaha, informasi ini antara lain mengenai informasi pembelian, penjualan, penggajian, dll.
2. Informasi akuntansi manajemen, informasi yang digunakan dalam fungsi manajemen yaitu perencanaan dan implementasi pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen.

3. Informasi akuntansi keuangan, informasi yang digunakan manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Laporan ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

Menurut Hutagaol (2012), laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Kewajiban merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

## **Pencatatan Informasi Keuangan dan UMKM**

Pencatatan informasi keuangan UMKM memiliki arti penting bagi perkembangan usaha. Pencatatan ini dapat membantu UMKM dalam mendapatkan modal dari investor eksternal khususnya perbankan. Namun dalam perkembangannya masih banyak UMKM dalam menjalankan usahanya belum melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berkualitas, masih sederhana dan bahkan ada yang belum melakukan pencatatan keuangan. Kendala ini sering mempersulit UMKM saat ingin menambah modal melalui pihak eksternal ataupun bank. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pembukuan tersebut tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan (Jati, 2004).

Penelitian Pinasti (2001) menemukan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional di kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan, menjadi kendala perkembangan UMKM, Sariningtyas (2011) dan Ediraras (2010).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Sampel penelitian ini menggunakan 30 UMKM berbasis online di Indonesia. Metode kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data pertanyaan, dengan item pertanyaan mengenai tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dasar (melakukan pembukuan), karakteristik pelaporan keuangan yang dilakukan UMKM dan Keterbatasan UMKM dalam melakukan pencatatan informasi keuangan. Data tersebut diolah untuk mengetahui tingkat kualitas informasi keuangan UMKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masalah pencatatan keuangan dianggap beberapa pengusaha sebagai faktor penting dalam menjalankan bisnisnya. Dalam Amoako (2014) menyatakan Carsberg, Page, Sindall, and Waring (1985) and Deakins & Husain (1994) mengindikasikan bahwa informasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan pinjaman dari bank, dimana bank tersebut merupakan sumber pendanaan dari pihak eksternal. Laporan keuangan bagi usaha kecil merupakan bentuk kesadaran, karena bukan merupakan kewajiban dibandingkan perusahaan besar yang tercatat dalam bursa efek yang memiliki kewajiban disclosure. Namun demikian, manfaat besar akan diperoleh jika usaha skala kecil juga mampu mengadakan pencatatan keuangan walaupun masih secara sederhana dan sesuai kepentingan.

Hasil penelitian terhadap evaluasi pencatatan keuangan yang dilakukan responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 1: Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	> SMU	25	83
2	SMU	5	17
3	< SMU	0	0
Total		30	100

Dari data di atas diketahui bahwa dari 30 responden penelitian ini, 83% responden pemilik UMKM memiliki pendidikan setara di atas SMU dan 17% sisanya merupakan lulusan SMU sederajat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata UMKM

berbasis internet memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan baik.

Walaupun tingkat pendidikan baik, namun tidak semua memiliki kemampuan dalam melakukan administratif dalam keuangan. Berikut merupakan prosentase yang melakukan pembukuan dengan akuntansi dasar.

Tabel 2: Pengetahuan Akuntansi Dasar (Melakukan Pembukuan)

No	Pembukuan	Jumlah	Prosentase
1	Melakukan	24	80
2	Tidak melakukan	6	20
Total		30	100

UMKM 80% melakukan pencatatan informasi keuangan. Pengetahuan dasar pemilik Usaha UMKM penelitian ini memiliki tingkat yang baik. Rata-rata dari pemilik usaha UMKM melakukan pembukuan sekalipun sederhana. Dengan adanya pencatatan ini aliran dana dan laba rugi dapat diketahui sekalipun masih sederhana. Pengusaha melakukan pembukuan sederhana, umumnya tentang laporan Laba Rugi perusahaan.

Karakteristik pencatatan informasi keuangan yang baik hendaknya memiliki pelaporan posisi penggunaan

modal, pengelolaan kewajiban, dan aset. Dalam penelitian ini diteliti bagaimana UMKM mencatat perputaran modalnya, pencatatan pengelolaan kewajiban, pencatatan aset. Perputaran meliputi, pembedaan modal pribadi dan hutang, penggunaan modal untuk investasi, penggunaan modal untuk operasional perusahaan, penambahan modal dari pendapatan. Pengelolaan kewajiban dilihat melalui pengelolaan modal dan pendapatan dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang. Asset dilihat melalui penambahan nilai asset dan sumber pendapatan aset.

Tabel 3: Karakteristik Pencatatan Informasi Keuangan

No	Jenis Pencatan	Karakteristik Pencatatan (Prosentase)			Total
		Baik	Sedang	Buruk	
1	Perputaran Modal	43	47	10	100
2	Kewajiban	50	40	10	100
3	Asset	47	0	53	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pencatatan informasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM belum dilakukan dengan baik. Pencatatan perputaran modal memiliki karakteristik sedang sebesar 47%, dengan demikian sebagian UMKM telah memiliki informasi untuk membedakan aliran modal, baik modal untuk investasi. Pencatatan kewajiban memiliki karakteristik baik 50%, UMKM telah membedakan aliran pendapatan untuk membayar kewajiban dan operasional. Pencatatan aset UMKM 53% buruk, hal ini dikarenakan UMKM belum dapat membedakan penambahan aset yang didapatkan dari usaha atau berasal dari pribadi. Dapat disimpulkan bahwa pencatatan informasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih sederhana, pencatatan yang dilakukan masih sebatas pengetahuan dasar UMKM mengenai pendapatan-pengeluaran dan laba-rugi perusahaan. Karakteristik pencatatan informasi keuangan UMKM perlu ditingkatkan lebih lagi agar kualitas laporan keuangan pada UKM memiliki keandalan dan keakuratan yang tidak kalah dari usaha berskala besar lainnya.

Hasil lain yang dapat digali dari penelitian yaitu beberapa kendala dihadapi responden dalam pencatatan keuangan. Kendala yang dihadapi yaitu tidak memiliki kemampuan dalam dasar akuntansi atau bahkan pencatatan

sederhana. Hal ini berkaitan dengan latar belakang disiplin ilmu pengusaha yang beragam, karena keinginan berwirausaha berbasis internet dapat dapat dari orang-orang dengan ragam pendidikan. Selain itu, anggapan bahwa pencatatan tidak penting. Serupa dengan hal itu, kendala lain yaitu pencatatan dianggap rumit dan menjadikan malas melakukan pencatatan, yang diinginkan adalah hal praktis. Selebihnya tidak merasa ada kendala berarti dan melakukan pencatatan walau hanya akun-akun yang umum dibutuhkan saja seperti penjualan, pembelian, kas masuk dan keluar. Di luar kendala yang dihadapi, terdapat juga responden yang melakukan pencatatan penuh dan membuat laporan keuangan.

Analisa di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan UMKM berada diatas SMU, mereka menyadari arti penting dari melakukan pembukuan. UMKM dalam penelitian ini memiliki pengetahuan akan pencatatan informasi keuangan. Sekalipun rata-rata memiliki pendidikan lebih tinggi dari tingkat SMU namun mereka hanya memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan karakteristik pembukuan yang mereka lakukan masih sederhana. Dengan demikian UMKM perlu memperdalam pengetahuan mengenai pencatatan informasi keuangan agar usaha dapat berkembang maju di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Tingkat pendidikan pemilik UMKM 83% diatas SMU.
2. UMKM berbasis internat atau online 80% melakukan pencatatan keuangan sederhana.
3. Karakteristik pencatatan UMKM belum menyentuh nilai maksimal dan masih sederhana.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dan pengetahuan UMKM mengenai pengelolaan dan pencatatan informasi keuangan perlu ditingkatkan lagi untuk perkembangan usaha di masa depan.
2. Jika terdapat kendala maka dapat melakukan perekrutan pegawai dengan keahlian di bidang keuangan, atau pengusaha yang mengikuti banyak seminar atau workshop bidang keuangan. Selain itu, jika tidak mampu maka dapat menggunakan jasa konsultatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amoako, Kwame Oduro, et all. 2014. Accounting Records Keeping Practices of SMEs in Ghana: Evidence from Sunyani Municipality. *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences* May 2014, Vol. 9 (1).
- Ediraras, Dharma T. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No. 2, Volume 15, Agustus.
- Gao, Yuan. 2005. *Encyclopedia of Information Science and Technology*. Idea Group Reference. California.
- Jati, H., B. Bala, dan O. Nisnoni. 2004. *Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan*. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II (8), 210-218.
- Kieso, W., dan Warfield. 2010. *Intermediate Accounting, 12th ed.* John Wiley and Sons, Asia Pte, Ltd.
- Kiryanto, Dedi Rusdi, dan Sutapa. 2000. *Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke-III, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pinasti, Margani. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pemilik UKM Atas Informasi Akuntansi*. *Jurnal Riset Akuntansi Vol.12*. Jakarta.
- Hutagaol, Renaldo Martin Novianto. 2012. *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – vol. 1 no. 2*. Surabaya.
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah W, Tituk. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. JAKI Vol. 1 No.1 Hal.90-101.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta.
- [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)